

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rubella atau campak Jerman adalah virus yang termasuk genus *Rubivirus* dari family *Togavirus* yang mengakibatkan infeksi ringan pada orang normal, namun merupakan salah satu agen paling teratogenik (Parkman, 1996 & Biringer 2008). Gejala rubella mirip campak namun diikuti dengan ruam kulit serta demam yang lebih ringan. Rubella menjadi agen yang berpengaruh saat masa perkembangan mudigah atau janin yang dapat menimbulkan perubahan fungsi atau bentuk yang menetap (Onakewhor, 2011).

Infeksi rubella berbahaya bila terjadi pada wanita hamil muda, karena dapat menyebabkan kematian janin dan yang lebih penting kelainan bawaan berat pada bayinya. Hubungan ini pertama kali diketahui oleh Gregg pada tahun 1942 (Cunningham *et al.*, 2006). Tiga gejala yang khas pada *Congenital Rubella Syndrome* yaitu katarak, tuli, dan defek jantung. Dalam wabah Rubella di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1960, terdapat lebih dari 12 juta kasus Rubella dan 20.000 kasus *Congenital Rubella Syndrome*. Jika non imun ibu terinfeksi pada trimester pertama, maka 80% dari neonatus mungkin telah sequelae (Hunt, 2008). Sed

60-90% ibu hamil telah bebas terhadap infeksi rubella mungkin di

Created with

 nitroPDF professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

atau klinis terpapar virus rubella karena tidak ada kebijakan imunisasi terhadap infeksi virus rubella, dan ada 33,8% wanita yang masih rentan terkena infeksi rubella (Joseph *et al.*, 2009)

Penularan infeksi rubella ini dapat melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi Rubella, batuk, maupun bersin (CDC, 2010). Sedangkan penularan pada bayi yang terlahir dengan *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) melalui plasenta dan akan mengeluarkan virus selama berbulan-bulan sehingga menjadi ancaman bagi bayi lain atau orang dewasa yang rentan kontak langsung dengan bayi tersebut (Cunningham *et al.*, 2006).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan istilah yang diadaptasi dari bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga istilah penting yaitu infeksi, saluran pernafasan, dan akut (Depkes, 2004). ISPA dapat disebabkan oleh berbagai penyebab seperti bakteri, virus, jamur, dan lain-lainnya. Di Negara berkembang ISPA dapat menyebabkan 10%-20% kematian dan bertanggung jawab terhadap 1/3-1/2 kematian pada balita (WHO 2003).

Status infeksi Rubella dapat kita ketahui melalui deteksi seropositif IgG dan IgM Rubella yang dapat dideteksi dengan menggunakan metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA). ELISA adalah tes laboratorium yang dapat mendeteksi anti body dalam darah (Vorvick, 2010). Kebanyakan pada kasus Rubella, IgM tidak dapat terdeteksi sebelum hari ke 5 setelah onset ruam

terdeteksi 8 hari setelah onset ruam (Booff, 2008)

Melakukan tindakan preventif terhadap kemungkinan gangguan kesehatan genetik sesungguhnya sangatlah penting, salah satunya yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan pranikah. Namun hal ini sering kali di abaikan dan diremehkan oleh kebanyakan orang dengan berbagai alasan seperti biaya yang relatif tidak murah, menyita waktu, menambah kesibukan, dan bahkan mengancam kelangsungan hubungan itu sendiri. Jenis pemeriksaan kesehatan pranikah yang dilakukan salah satunya yaitu pemeriksaan TORCH untuk mendeteksi infeksi Toksoplasma, Rubella, Citomegalovirus, dan Herpes yang dapat menimbulkan kelainan bawaan hingga kematian pada janin (Ahira, 2009).

Hadis Riwayat muslim juga menjelaskan bagaimana ketentuan-ketentuan Allah terhadap manusia. Hudzaifah Bin Usaid rabe berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Apabila nutfah telah berusia empat puluh dua malam, maka Allah mengutus malaikat, lalu dibuatkan bentuknya, diciptakan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan tulangnya. Kemudian malaikat bertanya, ra Rabbi, laki-laki ataukah perempuan?’ Lalu Rabb-mu menentukan sesuai dengan kehendak-Nya, dan malaikat menulisnya, kemudian dia (malaikat) bertanya, Ya Rabbi, bagaimana ajalnya?’ Lalu Rabb-mu menetapkan sesuai dengan yang dikehendaki-Nya, dan malaikat menulisnya. Kemudian ia bertanya, `Ya Rabbi, bagaimana rezekinya?’ Lalu Rabb-mu menentukan sesuai dengan yang dikehendaki-Nya, dan malaikat menulisnya. Kemudian malaikat itu keluar d

lembaran catatannya maka ia tidak menambah dan tidak meng

diperintahkan itu (HR.Muslim). Dari Hadis tersebut menunjukkan kekuasaan dan ketentuan Allah atas umat-Nya yang telah Ia tetapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah prevalensi seropositif IgG dan IgM Rubella pada wanita pranikah?
2. Apakah ada hubungan kontak erat penderita ISPA dengan ruam terhadap seropositif IgG/IgM Rubella pada wanita pranikah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui prevalensi seropositif IgG/IgM rubella pada populasi wanita pranikah dengan kontak erat penderita ISPA dengan ruam.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui prevalensi seropositif IgG/IgM rubella pada wanita pranikah.
 - b. Mengetahui hubungan kontak erat penderita ISPA dengan ruam terhadap seropositif IgG/IgM rubella.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi faktor resiko kontak erat penderita

ISPA dengan ruam terhadap infeksi Rubella

2. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi instansi kesehatan dalam kepentingan skrining seropositif Ig G dan Ig M Rubella pada wanita pranikah yang terkait "*Congenital Rubella Syndrome*".

E. Keaslian Penelitian

Peneliti lain sebelumnya telah melakukan penelitian terkait, akan tetapi penelitian Prevalensi Seropositif IgM/IgG Rubella pada Populasi Wanita Pranikah dan Tinjauan Faktor Resiko : Kontak Erat Penderita ISPA dengan Ruam belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terkait yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain yaitu :

- Infeksi TORCH pada Ibu Hamil di RSUP Sanglah Denpasar, Bali oleh Kornia Karkata, TGA Suwardewa (2006). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil 21% IgG dan 5% IgM untuk Toxoplasma, 73% IgG dan 1% IgM untuk Rubella, 95% IgG dan 0% IgM untuk Cytomegalovirus, 56% IgG dan 21% IgM. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada TORCH keseluruhan dan tidak terbatas pada wanita pranikah.
- Uji Diagnosis Metode *Multiplex Flow Cytometric Immunoassay* (MFCI) untuk Mendeteksi IgM Campak dan IgM Rubella pada Tatalaksana Kejadian Luar Biasa Campak oleh Christina Safira Whinie Lestari (2008).

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggu

mendeteksi infeksi gabungan campak dengan rubella. MFCI juga lebih efisien dalam penanganan specimen, volume serum, reagen, tenaga laboratorium, serta hasil yang cepat, valid, dan sensitive jika dibandingkan dengan ELISA. Pada penelitian ini membandingkan metode yang digunakan untuk mengetahui IgM campak dan IgM rubella, bukan berfokus pada prevalensi IgM rubella